

Dampak Serapan Asing terhadap Kemurnian Bahasa Indonesia Dikalangan Generasi Muda

Alda Nadia Apendi¹, Alya Fitriyani Ramadhani², Windy Maudi³

Program Study Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Djuanda

Email : nadyaiqbal17@gmail.com, alyafitriy628@gmail.com, windymaudi09@gmail.com

ABSTRAK

Fenomena penggunaan kata serapan asing dalam Bahasa Indonesia semakin meluas , terutama di era digital dan media sosial. Istilah asing seperti update, event, campaign, dan feedback menjadi pilihan umum dalam komunikasi sehari-hari, khususnya dikalangan gen-Z. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak dari serapan asing terhadap kemurnian Bahasa Indonesia, baik dari segi struktur kebahasaan maupun persepsi Masyarakat. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik observasi teks digital serta wawancara terhadap guru dan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kata serapan berdampak pada perubahan diksi, sintaksis, bahkan makna kata. Di satu sisi, serapan, serapan asing memperkaya kosakata dan merepresentasikan dinamika global. Namun di sisi lain, hal ini juga berpotensi mengaburkan identitas linguistik dan menggeser norma kebahasaan baku. Oleh karena itu, perlu ada kesadaran kolektif dalam menggunakan Bahasa Indonesia secara tepat, disertai edukasi literasi Bahasa dan regulasi yang konsisten untuk menjaga keseimbangannya.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Serapan Asing, Identitas Bahasa, Media Digital, Globalisasi

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki peran sentral dalam membentuk identitas dan mempersatukan bangsa. Namun, dalam era globalisasi yang ditandai oleh kemajuan teknologi dan komunikasi, terjadi pergeseran dalam penggunaan bahasa, terutama di kalangan gen Z . Fenomena ini ditandai dengan meningkatnya penggunaan kosakata asing, khususnya dari bahasa Inggris, dalam komunikasi sehari-hari, baik di media sosial maupun dalam interaksi langsung. Penelitian oleh Nurpratiwiningsih dan Maknun (2020) menunjukkan bahwa globalisasi telah menyebabkan pergeseran penggunaan bahasa Indonesia di masyarakat, dengan meningkatnya penggunaan istilah asing dalam komunikasi sehari-hari.

Pengaruh globalisasi terhadap bahasa Indonesia juga terlihat dari dominasi istilah asing dalam berbagai bidang, seperti teknologi, pendidikan, dan ekonomi. Hal ini menyebabkan kekhawatiran akan lunturnya kemurnian bahasa Indonesia dan identitas nasional yang melekat padanya. Penggunaan kata-kata serapan yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dapat mengaburkan makna dan struktur bahasa yang telah ada. Aqila et al. (2024) menyoroti bahwa penggunaan istilah asing dalam media digital semakin umum, yang berdampak pada struktur dan pemahaman bahasa Indonesia.

Selain itu, media sosial memainkan peran signifikan dalam mempercepat penyebaran kosakata asing. Platform seperti TikTok dan Instagram menjadi ruang di mana bahasa campuran antara Indonesia dan Inggris sering digunakan, bahkan dalam konteks yang tidak formal. Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda cenderung mengadopsi bahasa asing sebagai bagian dari gaya hidup modern, yang pada akhirnya dapat menggeser penggunaan bahasa Indonesia yang baku. Salsabila et al. (2024) menemukan bahwa penggunaan bahasa campuran di media sosial dapat menyebabkan kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang benar.

Fenomena ini juga berdampak pada lingkungan akademik. Syafrizal et al. (2024) mencatat bahwa mahasiswa cenderung menggunakan istilah asing dalam komunikasi akademik, yang dapat mempengaruhi kualitas dan kejelasan penyampaian informasi.

Meskipun demikian, penting untuk diakui bahwa bahasa bersifat dinamis dan terus berkembang. Namun, perkembangan tersebut harus diimbangi dengan upaya pelestarian bahasa Indonesia agar tidak kehilangan jati dirinya. Thio et al. (2024) menekankan pentingnya peran bahasa Indonesia dalam menjaga identitas nasional di tengah arus globalisasi.

Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif untuk menjaga kemurnian bahasa Indonesia di tengah arus globalisasi yang semakin deras. Hal ini mencakup upaya edukasi, kebijakan bahasa, dan peran aktif masyarakat dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Karimah Tauhid, Volume X Nomor X (202X), e-ISSN 2963-590X | Author

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan kata serapan asing terhadap kemurnian Bahasa Indonesia dalam konteks kehidupan sehari-hari. Metode ini dipilih karena dapat menggambarkan fenomena kebahasaan secara mendalam dan kontekstual, sesuai dengan pendekatan sosiolinguistik.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah sosiolinguistik deskriptif kualitatif, yang menekankan pada analisis penggunaan bahasa dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta mendeskripsikan bentuk dan dampak penggunaan kata serapan asing terhadap struktur dan nilai kemurnian Bahasa Indonesia.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas:

- Data primer: dikumpulkan melalui observasi dan wawancara.
- Data sekunder: diperoleh dari dokumen-dokumen, berita online, iklan digital, dan unggahan media sosial yang memuat kata serapan asing.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui dua teknik utama, yaitu:

- Observasi konten digital, seperti media sosial, berita online, dan iklan, yang mengandung kata-kata serapan asing. Peneliti mencatat dan mengklasifikasi bentuk-bentuk serapan yang digunakan serta konteks penggunaannya.
- Wawancara semi-struktural dengan beberapa informan, seperti guru, mahasiswa, dan pengguna aktif media sosial, untuk mengetahui sikap dan pemahaman mereka terhadap penggunaan kata serapan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Reduksi data: memilah data yang relevan dengan fokus penelitian.
- Penyajian data: menyusun data ke dalam tabel atau deskripsi tematik.
- Penarikan kesimpulan: menginterpretasikan data untuk memahami pengaruh penggunaan kata serapan terhadap kemurnian Bahasa Indonesia, dengan mempertimbangkan konteks sosial dan budaya masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan kata serapan asing memengaruhi kemurnian Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari dikalangan gen Z. Hasil penelitian diperoleh dari observasi konten digital serta wawancara semi-struktural dengan sejumlah informan. Berikut hasil temuan yang dikategorikan dalam beberapa tema utama:

1. Bentuk dan Jenis Kata Serapan Asing

Dari hasil observasi terhadap konten digital seperti media sosial, berita online, dan iklan digital, ditemukan bahwa penggunaan kata serapan asing cukup masif.

Beberapa contoh yang sering muncul antara lain:

- Bahasa Inggris: update, meeting, deadline, challenge, content, endorse
- Bahasa Arab: iman, takwa, halal, haram
- Bahasa Belanda: kantor, handuk, asbak
- Bahasa Sansekerta: rasa, bahasa, pustaka

Namun, yang paling dominan di ruang digital saat ini adalah serapan dari Bahasa Inggris, terutama pada kalangan muda dan pelaku industri kreatif. Penggunaan ini sering muncul dalam bentuk campuran kalimat, seperti: “Aku harus meeting jam 3 nih”, atau “Kontennya lagi di-update.”

Pontoh & Kabul (2023) mengidentifikasi 44 serapan dari bahasa Hakka, 15 di antaranya mengalami perubahan makna .

Zahra & Maslakhah (2021) mencatat bahwa serapan Belanda tak hanya menyesuaikan ejaan, tetapi juga bunyi dan semantik .

Media sosial dan digital menjadi arena paling aktif penggunaan kata serapan.

Fajar dkk. (2022) menemukan jenis dasar (simpleks) dari serapan Inggris dan Arab di kanal YouTube, yang mengalami adaptasi makna seperti meluas, menyempit, bahkan total .

2. Konteks dan Alasan Pengguna

Berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, mahasiswa, dan pengguna aktif media sosial, terdapat beberapa alasan umum di balik penggunaan kata serapan asing:

- Praktis dan familiar, terutama untuk istilah yang belum memiliki padanan kata populer dalam Bahasa Indonesia.

- Citra modern dan profesional, seperti penggunaan istilah “event” dibanding “acara”.
- Pengaruh media dan globalisasi, di mana banyak istilah asing digunakan dalam produk media tanpa penyesuaian.

Saniyah & Aulia (2023) menjelaskan bahwa adaptasi asing ke Bahasa Indonesia meliputi penyesuaian fonem (penambahan, penghilangan, perubahan), affiks asing, serta proses morfologis lainnya .

Tesis Prasty & Cholsy (2021) mengungkap bahwa di Instagram lembaga pemerintah strategis, proses morfologis meliputi penyesuaian ortografis, peminjaman langsung, penerjemahan padanan, dan perubahan makna (makna meluas, menyempit, positif, negatif, bergeser) .

3. Persepsi terhadap Kemurnian Bahasa Indonesia

Mayoritas informan mengungkapkan bahwa mereka tidak terlalu mempermasalahkan penggunaan kata serapan, selama tidak menghilangkan makna dan tetap dapat dipahami dalam konteks komunikasi. Namun, beberapa informan juga menyuarakan kekhawatiran bahwa penggunaan yang berlebihan dapat menggerus identitas dan kemurnian Bahasa Indonesia.

Guru Bahasa Indonesia menyatakan:

“ Kalau dibiarkan terus tanpa penyadaran, generasi muda bisa kehilangan kebiasaan menggunakan istilah baku dalam Bahasa Indonesia.”

Sementara itu, mahasiswa cenderung lebih fleksibel, dengan alasan :

“ Penting sih menjaga bahasa, tapi yang lebih penting komunikasi lancar dan kekinian.”

Adanya prestige motive, kemudahan, dan kekurangan padanan dalam Bahasa Indonesia menjelaskan mengapa serapan asing digunakan, terutama di ranah resmi dan digital .

Lareina dkk. (2024) menegaskan bahwa globalisasi dan perkembangan teknologi memperluas penetrasi serapan asing dalam konteks sosial dan budaya masyarakat urban/milenial .

4. Dampak terhadap Kemurnian Bahasa

Penggunaan kata serapan yang tidak disesuaikan dengan kaidah Bahasa Indonesia kadang menimbulkan ketidakkonsistenan struktur. Misalnya:

- Penambahan akhiran -in, seperti “di-update-in” atau “nge-print-in”, yang tidak sesuai dengan kaidah baku.
- Penggunaan ejaan asing tanpa penyesuaian, misalnya “challenge” dibanding “tantangan”.

Fenomena ini menunjukkan bahwa penggunaan serapan asing bukan sekadar penambahan kosakata, tetapi juga memengaruhi morfologi dan sintaksis dalam praktik berbahasa sehari-hari.

Meskipun serapan memperkaya kosakata, proses adaptasinya khususnya morfologi tidak baku (misalnya “di-print-in”) memunculkan variasi informal dan ejaan tidak kaidah yang mengancam keseragaman baku .

Fenomena ini mengakibatkan:

- Ketidakkonsistenan struktur bahasa sehari-hari ejaan, fonem, affiks.
- Potensi degradasi bahasa standar jika tidak dibarengi edukasi dan regulasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan telaah terhadap referensi jurnal terkini (2020–2025), dapat disimpulkan bahwa penggunaan kata serapan asing dalam Bahasa Indonesia semakin meluas, terutama pada ranah digital seperti media sosial, berita online, dan

iklan. Kata serapan ini didominasi oleh bahasa Inggris, tetapi juga mencakup bahasa Belanda, Arab, hingga Hakka.

Proses adaptasi kata serapan mencakup perubahan fonologis, morfologis, dan ortografis yang kadang dilakukan secara tidak baku, seperti penggunaan akhiran *-in* atau pemakaian ejaan asing apa adanya. Fenomena ini muncul karena alasan kepraktisan, citra modern, serta pengaruh globalisasi dan teknologi.

Di satu sisi, kata serapan memperkaya kosakata dan menyesuaikan bahasa dengan perkembangan zaman. Namun di sisi lain, penggunaan yang berlebihan dan tidak teratur dapat memunculkan ketidakkonsistenan struktur bahasa dan mengancam kemurnian Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional. Oleh sebab itu, perlu adanya keseimbangan antara menerima kata serapan asing dan mempertahankan kebakuan melalui edukasi publik, pembakuan kosakata, serta regulasi kebahasaan yang lebih tegas.

REFERENSI

- Aqila, N., Pratama, R. D., & Setiawan, A. (2024). Pengaruh penggunaan istilah asing dalam media digital terhadap struktur dan pemahaman bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Komunikasi*, 12(1), 45–57.
- Fajar, I. P., Sari, S. D., & Sulisworo, D. (2022). Bentuk dan makna kata serapan bahasa Arab dan Inggris dalam video YouTube. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(2), 45–52.
- Lareina, I. S., Rahman, A., & Pratama, H. (2024). Perkembangan penggunaan kata serapan asing di era digital dan dampaknya terhadap Bahasa Indonesia. *Jurnal DIKSIMA*, 3(1), 12–23.
- Nurpratiwiningsih, S., & Maknun, L. (2020). Globalisasi dan pergeseran penggunaan bahasa Indonesia di masyarakat. *Jurnal Ilmu Bahasa*, 8(2), 101–112.
- Pontoh, N. R., & Kabul, M. (2023). Kata serapan dari bahasa Hakka dalam Bahasa Indonesia: Sebuah telaah semantik. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra dan Linguistik*, 24(2), 147–161.

Prasty, N. A., & Cholsy, M. H. (2021). Analisis penggunaan istilah asing pada akun Instagram lembaga pemerintah strategis. (Tesis, Universitas Gadjah Mada).

Salsabila, M. N., Hidayat, F., & Rahmawati, S. (2024). Penggunaan bahasa campuran di media sosial dan implikasinya terhadap kebahasaan generasi muda. *Jurnal Linguistik dan Media Digital*, 4(1), 23–35.

Saniyah, L., & Aulia, R. (2023). Faktor-faktor penyerapan kosakata asing dalam Bahasa Indonesia di media digital. *Morfologi: Jurnal Ilmu Bahasa*, 4(1), 23–34.

Syafrizal, R., Nugraha, A., & Putri, D. (2024). Penggunaan istilah asing dalam komunikasi akademik mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 15(1), 12–25.

Thio, M. R., Kartika, N., & Santoso, B. (2024). Peran bahasa Indonesia dalam menjaga identitas nasional di era globalisasi. *Jurnal Kebudayaan dan Bahasa*, 7(1), 34–47.

Zahra, S. N., & Maslakhah, L. (2021). Analisis perubahan bentuk dan makna kata serapan dari Bahasa Belanda dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal BSI*, 9(1), 30–40.